



KEWIRAUSAHAAN SYARIAH UNTUK KEMASLAHATAN BERSAMA**Oleh****Soeharjoto¹, Nirdukita Ratnawati², A. A. Hubur³, Sumiyarti⁴, Wahyuningsih Santosa⁵,
Sisca Damayanti⁶, Debbie Aryani Tribudhi⁷**^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti**Email:** ¹soeharjoto@trisakti.ac.id, ²nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id,
³aa.hubur@trisakti.ac.id, ⁴sumiyarti.fe@trisakti.ac.id, ⁵wahyuningsih@trisakti.ac.id,
⁶sisca.damayanti@trisakti.ac.id, ⁷debbie.aryani@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 24-11-2023

Revised: 03-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Keywords:Entrepreneurship, Sharia,
Motivation, Well-being

Abstract: *Indonesia has abundant natural and human resources that have the potential to become a developed country. However, all this has not made it a prosperous country. The digital era, provides many conveniences, thus changing the pattern of human life. The COVID-19 pandemic has accelerated students' maturity and mental development. This makes education managers and students increasingly realize how important it is to be an independent human being by being an entrepreneur. However, in order to accelerate the preparation and development of students' ability to become trustworthy entrepreneurs, it is necessary to collaborate with universities. This school which is oriented towards Islamic education, wants to develop a sharia entrepreneur. For that, the Islamic Entrepreneur Boarding School collaborates with the Faculty of Economics and Business Universitas Trisakti to carry out community service activities, in order to motivate students to become sharia entrepreneurs, who can provide mutual benefits. This activity is carried out using the extension method. Participants of this activities were representatives of groups of students from the school. Community service activities have been carried out well, because they can motivate and increase the knowledge and insight of students. Growing knowledge and insight, not only from the conventional entrepreneurial side, but also from the sharia point of view that can increase mutual benefit*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan wilayah yang luas dan lokasi yang strategis, memiliki sumber daya alam dan manusia yang berlimpah dengan keragaman budaya, merupakan potensi besar untuk menjadi negara maju di dunia (Soewartoyo & Soetopo, 2009). Namun, pada realitanya kesemuanya ini belum dapat menjadikannya sebagai negara yang dapat mensejahterakan masyarakatnya (Elviandri et al., 2019). Kondisi makro ekonominya pun, masih menghadapi banyak kendala, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan masyarakat (Nasution, 2020). Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonominya, dengan cara melakukan pembangunan di berbagai sektor (Soeharjoto et al., 2022). Pembangunan yang



dilakukan, dapat meningkatkan kemajuan bangsa, karena didalamnya mengandung komponen dasar untuk mengembangkan negara, yakni berupa kecukupan, harga diri dan kebebasan (Todaro & Smith, 2011). Untuk itu, guna mempercepat kemajuan suatu bangsa, perlu dilakukan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi (Widiansyah, 2017). Namun, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas (Astrid & Soekapdjo, 2020). Bonus demografi suatu negara, dapat sebagai penunjang atau pun beban pembangunan (Sutikno, 2020). Pada kenyataannya, sumber daya manusia yang dimiliki kemampuannya sangat terbatas, sehingga mempercepat peningkatan pengangguran (Mulyadi, 2016). Kelebihan sumber daya manusia ini, dapat dioptimalkan dengan mengarahkan penduduknya, agar tidak hanya menjadi karyawan. Pemerintah, perlu mendorong tumbuhnya wirausaha di kalangan masyarakat, guna memperluas penciptaan lapangan kerja (Marlinah, 2019).

Kewirausahaan telah memberikan andil besar dalam pembangunan (Khamimah, 2021). Hal ini, dapat terjadi karena terciptanya inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan (Schumpeter, 1934). Indikator majunya suatu negara, terlihat dari jumlah wirausahanya (Andriana & Fourqoniah, 2020). Semakin banyaknya wirausaha di suatu negara, dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya. Kesemuanya ini, tidak terlepas dari adanya kombinasi baru yang dibentuk para wirausaha, yakni memperkenalkan produk, kualitas, metode, pasar, organisasi yang baru (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Untuk itu, kini banyak negara menciptakan wirausaha baru sebagai akselerator pembangunan (Mutiarasari, 2018). Wirausahawan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya, guna meningkatkan kemakmuran dari para pemegang kepentingan (Pertiwi & Pratama, 2012). Wirausaha bagi negara, tidak hanya memberikan masukan dari sektor pajaknya saja, tetapi sekaligus dapat mengurangi pengangguran (Ilmi, 2021).

Pada 1995, pemerintah secara serius telah mengembangkan wirausaha di Indonesia (Susilaningsih, 2015). Hal ini, dibuktikan dengan mengeluarkan kebijakan pengembangan budaya kewirausahaan, dengan cara menginstruksikan ke seluruh masyarakat, untuk mengembangkan program kewirausahaan. Sejak itu, munculah gerakan pendidikan kewirausahaan, yang dilakukan melalui beberapa program, yang dilaksanakan pada bidang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, pemerintah, serta swasta. Adanya gerakan ini, diharapkan menjadikan budaya kewirausahaan sebagai bagian dari etos kerja masyarakat di Indonesia. Kesemuanya ini, pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan wirausaha baru yang handal, tangguh dan mandiri.



Gambar1. Islamic Entrepreneur Boarding School, Purwakarta, Jawa Barat

Era digital, memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Kesemuanya ini, mengakibatkan berubahnya pola kehidupan manusia. Hal ini, juga terjadi pada para siswa. Kini, informasi menjadi semakin transparan dan mudah memperolehnya (Wuryanta, 2004). Untuk itu, banyak siswa yang menggunakan media sosial untuk mengetahui fenomena yang



terjadi, terutama pada sektor ekonomi. Kondisi ini, juga dipahami oleh pengelola pendidikan. Pandemi COVID-19, mempercepat kedewasaan dan perkembangan siswa untuk memahami adanya perubahan yang pesat di berbagai bidang, khususnya pada sektor ekonomi. Perkembangan yang ada, membuat pengelola pendidikan dan siswa semakin menyadari pentingnya menjadi manusia yang mandiri. Artinya, pasca menyelesaikan pendidikan mereka merubah pola pikir dari pekerja menjadi wirausaha. Kesemuanya ini, sesuai dengan visi dan misi dari siswa di *Islamic Entrepreneur Boarding School*, Purwakarta, Jawa Barat. Namun, untuk mempercepat persiapan dan pengembangan kemampuan dari para siswa agar menjadi wirausaha yang handal, perlu dilakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi, yang memiliki kompetensi tersebut. Sekolah ini, berorientasi pada pendidikan yang Islami, sehingga dalam mengembangkan wirausaha, perlu menerapkan prinsip syariah. Keadaan ini, sesuai dengan mayoritas masyarakat di Indonesia yang beragama Islam, sehingga banyak yang ingin melaksanakan prinsip syariah secara utuh. Kebutuhan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan wirausaha syariah, dimiliki pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti. Untuk itu, *Islamic Entrepreneur Boarding School* bekerjasama dengan Universitas Trisakti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, guna memotivasi para siswanya menjadi wirausaha syariah yang dapat memberikan kemaslahatan bersama. Peran wirausaha di Indonesia, diharapkan tidak hanya sebagai penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi sekaligus dapat mendorong kegiatan ekonomi, sehingga dapat memberikan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang ditunjang dengan moral Islami.

METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat, melakukan survey melalui *hybrid system*. Survey ini, diperlukan guna mengetahui kebutuhan yang dapat memperlancar kegiatan pelaksanaannya. Informasi mitra diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan para siswa dan pengelola sekolah, serta memanfaatkan data sekunder dari beberapa sumber. Pada saat survey, diketahui para siswa dari *Islamic Entrepreneur Boarding School*, Purwakarta, Jawa Barat perlu di motivasi untuk menjadi wirausaha syariah. Untuk itu, mitra membutuhkan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan syariah, untuk kemaslahatan bersama. Pada saat survey, juga dilakukan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan, beserta agenda acaranya. Pasca itu, dibentuk tim yang sekaligus menyediakan materi. Pelaksanaan kegiatan, disesuaikan dengan kesepakatan dari tim dan mitra, agar tidak mengganggu kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Adapun caranya agar terjadi dialog yang interaktif, para siswa diberikan materi beserta contoh kasusnya, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dengan konteks kekinian yang bersumber dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kemudian diskusinya dilakukan secara langsung, dengan *one to one correspondent system*. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Adapun tujuannya, agar tim memperoleh masukan guna meningkatkan outputnya pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku wirausaha dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Hal ini, menjadi salah satu motivasi bagi pelaku usahanya. Namun, usaha yang menerapkan etika bergantung pada pelaku wirausahanya. Untuk itu, terdapat dua aspek yang digunakan



sebagai tolak ukur etika, yakni itikad baik dan prinsip imbal balik. Itikad baik dilakukan dengan menginformasikan barang dagangannya secara baik dan benar. Prinsip imbal balik dilakukan pada saat mau tidaknya seseorang menerima perilaku dari orang lain terhadap dirinya. Hal ini, sesuai dengan perilaku muslim dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga tindakannya sangat berhati-hati, agar tidak merugikan orang lain. Seorang muslim dianjurkan untuk berusaha, agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan, sehingga kehidupannya dapat terjamin di dunia dan akhirat. Maka dari itu, setiap muslim, dianjurkan untuk berperilaku mengikuti ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, agar dapat menyelaraskan perilakunya dengan Rasulullah. Untuk itu, seorang wirausaha muslim dalam menjalankan usahanya dapat terlihat dari perilakunya yang taqwa, amanah, baik, ramah, dan menjalankan usaha untuk ibadah. Kesemuanya ini, perlu dipahami oleh setiap muslim yang ingin menjadi wirausaha, sehingga perlu ditanamkan kepribadian sebagai seorang wirausaha syariah guna memperoleh kemaslahatan secara bersama.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di *Islamic Entrepreneur Boarding School* pada 24 September 2023. Sekolah ini, dikelola oleh Yayasan Global Cahaya Nubuwwah Insani, Kampung Tegalsapi, Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pesertanya, merupakan perwakilan dari kelompok siswa yang berasal dari sekolah tersebut. Materi diberikan dengan metode penyuluhan. Materi yang diberikan, meliputi pengertian kewirausahaan syariah, konsep nilai syariah, kewirausahaan dalam pandangan syariah, karakteristik kewirausahaan syariah, bentuk perilaku bisnis dalam kewirausahaan syariah, dan hasil prestasi kewirausahaan syariah.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di *Islamic Entrepreneur Boarding School*, Purwakarta, Jawa Barat

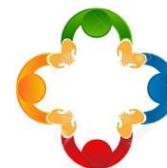
Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan dan sesuatu yang baru serta memiliki nilai, dengan mencurahkan waktu, usaha, risiko, psikis, sosial, uang, kebebasan dan kepuasan pribadi. Kewirausahaan ini, dapat diaplikasikan pada semua bidang (Hisrich et al., 2005). Dalam realitanya, terdapat perbedaan antara kewirausahaan, wirausaha, dan berwirausaha (Kusnadi & Novita, 2020). Kewirausahaan merujuk pada jiwa, sedangkan wirausaha merujuk pada orangnya, tetapi berwirausaha merujuk pada kegiatannya. Jiwa kewirausahaan lebih mendekati pada sifat atau karakter psikologis apa yang harus dimiliki wirausaha. Seseorang dapat dikategorikan sebagai wirausaha dapat diamati dari tindakannya (Drucker, 2007). Maka dari itu, kewirausahaan meliputi serangkaian perilaku, keterampilan, inovasi, dan kreativitas (Hisrich & Peters, 2007).

Kewirausahaan menurut Islam adalah orang religius yang mengaplikasikan apa yang dipelajari dan diketahuinya sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist (Sujana & Ridzal, 2022). Namun, selain mempraktekannya, orang yang ihsan dan bersandar pada maha kuasa, menjadikan tugasnya sebagai ibadah dan menjadi pemimpin yang amanah.



Ada beberapa prinsip kewirausahaan dalam Islam, yakni mendorong umatnya untuk menjalankan bisnis, tidak ada pemisahan antara bisnis dan agama, bisnis sebagai ibadah, pentingnya proses, Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman, menerapkan sistem ekonomi Islam, serta pentingnya etika guna memperoleh keberkahan (Kurniasari et al., 2022). Nilai merupakan suatu keyakinan sebagai identitas terhadap pola pikir, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Darajat, 1984). Nilai adalah dasar keyakinan yang lahir dari agama dan budaya, tetapi juga mengikuti perkembangan masyarakatnya. Untuk itu, dalam menjalankan kegiatan ekonomi maupun sosial, setiap orang diharapkan dapat memberikan manfaat falah sebagai tujuan hidupnya. Konsep kewirausahaan dalam Islam memiliki dua bentuk dimensi, yakni *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Kegiatan ini, dianjurkan sesuai dengan firman Allah SWT. yang terdapat dalam Q. S. At-Taubah ayat 105. Karakteristik utama dalam konsep kewirausahaan Islam meliputi taqwa, halal, tidak berlebih, ibadah, menghindari riba, berbuat baik, dan berwawasan luas (Hasnita et al., 2023). Bentuk perilakunya, dapat berupa kerja sebagai ibadah, kreatif, memiliki wawasan yang luas dan berorientasi ke depan (Malahayati, 2010). Untuk itu, hasil dari prestasi kewirausahaan syariahnya, dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, dan bermuamalah.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia, masih terkonsentrasi pada *soft skill* daripada *hard skill*-nya (Subroto, 2013). Hal ini, menggambarkan masih kurangnya pendidikan yang berfokus pada karakter kewirausahaan. Agar tercipta karakter kewirausahaan, maka pengembangan kurikulum karakter kewirausahaan pada siswa sangat dibutuhkan (Veronica, 2021). Pengembangan kewirausahaan perlu didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai kesuksesan secara efektif (Subroto, 2013). Pendidikan kewirausahaan, memberikan pembelajaran pada siswa, guna mengembangkan ekonomi dan sosial yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Maya & Yohanna, 2018). Disamping itu, berupaya untuk mendidik siswa menjadi mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi masa depan. Pendidikan kewirausahaan dapat di implementasikan pada pendidikan formal maupun non formal (Mulyani, 2011). Peran perguruan tinggi pada masa transformasi ekonomi semakin nyata. Hal ini, dikarenakan perguruan tinggi dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi, yang dilakukannya melalui penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri, komersialisasi, teknologi, pakar dari luar negeri, dan menanamkan pola pikir kewirausahaan pada para siswanya (Wong et al., 2007). Namun, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi efektif, apabila diterapkan pada pendidikan formal (Hasan, 2020). Peran kewirausahaan di Indonesia, diharapkan tidak hanya menjadi penampung tenaga kerja, tetapi sekaligus dapat menjadi pendorong kegiatan ekonomi, sehingga memberikan kontribusi pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 3. Pasca Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat *Islamic Entrepreneur Boarding School, Purwakarta, Jawa Barat*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah dilaksanakan dengan baik, karena dapat memotivasi dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dari para siswa. Pengetahuan dan wawasan yang berkembang, bukan hanya dari sisi kewirausahaan konvensional saja, tetapi juga dari sudut kewirausahaan syariahnya. Hal ini, membuat siswa tidak perlu ragu lagi untuk menjadi wirausaha, karena telah sesuai dengan syariat Islam. Namun, dengan mengenal konsep bisnis sebagai ibadah, membuat para siswa semakin bersemangat untuk menjadi pelaku wirausaha syariah. Pasca dilaksanakannya kegiatan ini, dilakukan monitoring dan evaluasi. Adapun tujuannya, untuk memberikan masukan guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan selanjutnya, sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Hasil dari monitoring dan evaluasi, berupa masukan pada tim untuk melakukan kegiatan dengan tema yang lain tapi kekinian, berdurasi lebih lama dan ditindak lanjuti dengan melakukan magang, ataupun pembuatan studi kelayakan bisnis beserta prototipenya.

KESIMPULAN

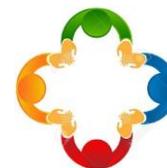
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan di *Islamic Entrepreneur Boarding School*, Kampung Tegalsapi, Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pesertanya perwakilan dari kelompok siswa yang berasal dari sekolah tersebut. Metode pelaksanaannya dengan penyuluhan yang dilakukan dengan pemberian materi dan contoh kasusnya, yang dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang diberikan pengertian kewirausahaan syariah, konsep nilai syariah, kewirausahaan dalam pandangan syariah, karakteristik kewirausahaan syariah, bentuk perilaku bisnis dalam kewirausahaan syariah, dan hasil prestasi kewirausahaan syariah. Kegiatan ini, telah terlaksana dengan baik, karena sesuai dengan tujuannya untuk dapat memotivasi siswa dengan cara meningkatkan pengetahuan serta wawasan menjadi wirausaha syariah yang dapat memberikan kemaslahatan bersama. Namun, pada kegiatan selanjutnya, sebaiknya tim menyampaikan materi dengan tema lain tapi kekinian, berdurasi lebih lama dan ditindak lanjuti dengan magang ataupun membuat studi kelayakan bisnis beserta prototipenya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–51.
- [2] Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22(2), 319–325.
- [3] Darajat, Z. (1984). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.



- [4] Drucker, P. F. (2007). *The Practice of Management*. Butterworth-Heinemann.
- [5] Elviandri, Dimiyati, K., & Absori. (2019). Quo Vadis Negara Kesejahteraan: Meneguhkan Ideologi Welfare State Negara Hukum Kesejahteraan Indonesia. *Mimbar Hukum*, 31(2), 252–266.
- [6] Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Pasuruan: Qiara Media.
- [7] Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar*, 11(1), 99–111.
- [8] Hasnita, N., Koni, A., Desiana, R., Haniatunnisa, S., Latifah, L., Hamzah, & Misno, A. (2023). *Model Bisnis Syariah*. Bogor: Pustaka Amma Alamia.
- [9] Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2007). *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing a New Enterprise*. Chicago: Irwin.
- [10] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2005). *Entrepreneurship*. Boston: McGraw-Hill Irwin.
- [11] Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.
- [12] Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- [13] Kurniasari, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Edukasi dan Sosialisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Islami terhadap Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 193–200.
- [14] Kusnadi, & Novita, Y. (2020). *Kewirausahaan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- [15] Malahayati. (2010). *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Jogja Great! Publisher.
- [16] Marlinah, L. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 32–38.
- [17] Maya, S., & Yohanna, L. (2018). Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(2), 36–49.
- [18] Mulyadi, M. (2016). Government's Role in Solving Unemployment and Poverty in Society. *Kajian*, 21(3), 221–236.
- [19] Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- [20] Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar*, 1(2), 51–75.
- [21] Nasution, M. (2020). Ketimpangan Antar Wilayah & Hubungannya Dengan Belanja Pemerintah: Studi di Indonesia. *Jurnal Budget*, 5(2), 84–102.
- [22] Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- [23] Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard University.



- [24] Soeharjoto, I. R., Hypon, J. C., Sidik, K. N., Tjahjadi, E. R., Natalya, E., Soeharjoto, & Nugroho, L. (2022). Berlakunya Hipotesis U Terbalik Dari Kuznets Pada Determinasi Kesejahteraan di Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 16(11), 7801–7808.
- [25] Soewartoyo, & Soetopo, T. (2009). Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 4(2), 61–78.
- [26] Subroto, W. T. (2013). Entrepreneurship Development Course to Foster Character Merchandise in Support Economic Growth. *Asian Economic and Financial Review*, 3(6), 762–771.
- [27] Sujana, I. W., & Ridzal, N. A. (2022). Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Islami Generasi Muda Melalui Seminar Wirausaha Islami. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 527–535.
- [28] Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi : Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.
- [29] Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Visioner*, 12(2), 421–439.
- [30] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development*. Prentice Hall.
- [31] Veronica, M. (2021). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 44–50.
- [32] Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, 17(2), 207–215.
- [33] Wong, P. K., Ho, Y. P., & Singh, A. (2007). Towards an “Entrepreneurial University” Model to Support Knowledge-Based Economic Development: The Case of the National University of Singapore. *World Development*, 35(6), 941–958.
- [34] Wuryanta, A. E. W. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 131–142.